

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia dan seluruh makhluk hidup lainnya sangat membutuhkan lingkungan hidup untuk menunjang kehidupannya di dunia ini. Lingkungan adalah sesuatu di luar atau di sekitar makhluk hidup. Lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati (Sastrawijaya, 2009 :7).

Dalam UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No 32 Th 2009 diartikan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain seperti tanah, air, cuaca, dan lain-lain. Dari pengertian tersebut sehingga sudah seharusnya kelestarian lingkungan harus tetap terjaga demi menciptakan kehidupan yang layak dan nyaman untuk kesejahteraan kehidupan seluruh makhluk hidup terlebih manusia. Namun demikian yang terjadi saat ini bertolak belakang, banyak penyimpangan oleh perbuatan manusia terjadi sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Setiap negara memiliki permasalahan lingkungan yang berbeda. Namun secara umum ada permasalahan lingkungan hidup di negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia, memiliki masalah dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang melebihi daya *recovery*-nya. Di samping itu permasalahan lainnya adalah

pemanfaatan lingkungan yang melebihi daya dukungnya (Fandeli, 2007 : 1). Masalah lingkungan hidup selalu muncul dalam berbagai forum pembicaraan baik resmi maupun tidak resmi dalam kehidupan masyarakat. Peranan pers, aktifis, maupun seniman dalam mengekspose masalah lingkungan hidup selalu menjadi topik aktual yang selalu menarik untuk diikuti. Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya (Sastrawijaya, 2009 :7). Pengelolaan lingkungan yang baik akan berdampak pada keadaan yang ramah lingkungan dan lingkungan sehat.

Seperti halnya kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup terhadap air yang merupakan salah satu sumber daya pokok dalam menunjang kehidupan.

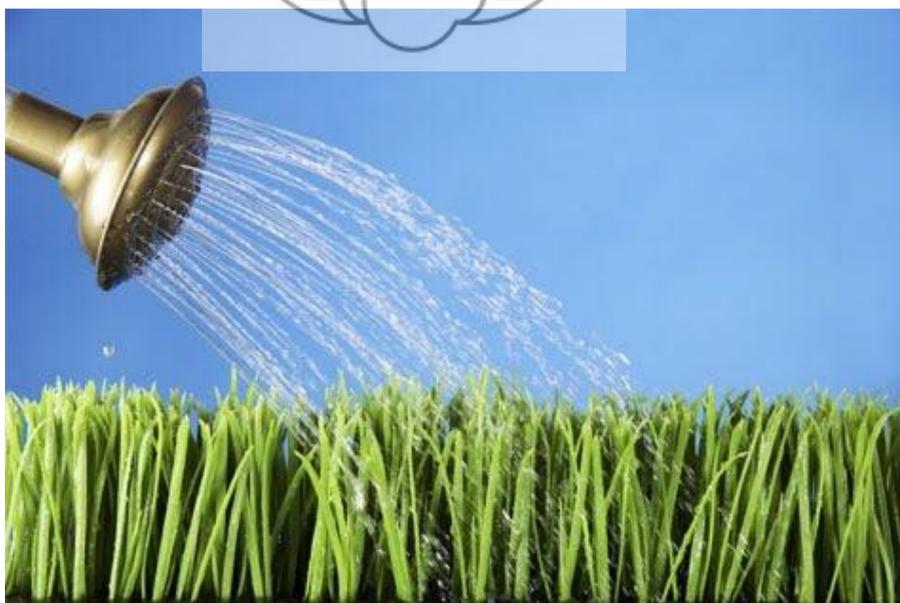


GB. 1. Fungsi air dalam kehidupan sehari-hari
(Sumber : www.google.co.id)



GB. 2. Fungsi air dalam tubuh manusia
(Sumber : www.google.co.id)

Kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk hidup tentu tidak akan pernah terpisahkan dari air, tidak hanya manusia bahkan seluruh makhluk hidup di dunia ini sangat membutuhkan air dalam kehidupannya.



GB. 3. Fungsi air dalam kehidupan makhluk hidup
(Sumber : www.google.co.id)

Tanpa air kemungkinan besar tidak akan pernah ada kehidupan di dunia ini karena semua makhluk yang hidup sangat membutuhkan air untuk tetap bertahan hidup. Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari tanpa makan, akan tetapi manusia tidak akan bisa bertahan hidup selama beberapa hari tanpa air untuk minum karena sudah mutlak bahwa sebagian besar zat pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari sekitar 70% air. Maka kehidupan di dunia ini dapat terus berlangsung karena tersedianya air yang cukup untuk menunjang kehidupan tersebut. Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya mengadakan air yang cukup bagi dirinya sendiri. Selain sebagai air minum, terdapat fungsi-fungsi lain air terhadap kehidupan manusia yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, misalnya untuk memasak, mandi, mencuci, keperluan pertanian dan peternakan atau perikanan, dan masih banyak lagi penggunaan air sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan, tentu semua kegiatan dalam kehidupan tersebut tidak akan bisa dilakukan tanpa ada air yang cukup.

Oleh karena itulah, air sangat berfungsi dan berperan penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi, tanpa air tidak akan ada kehidupan. Dari fakta tersebut maka penting bagi setiap manusia untuk tetap selalu melestarikan dan menjaga agar air yang digunakan tetap terjaga kelestariannya dengan melakukan pengelolaan air yang baik seperti penghematan, tidak membuang sampah dan limbah yang dapat menyebabkan pencemaran air sehingga mengganggu ekosistem yang ada.

Permasalahan yang terjadi khususnya pada lingkungan perkotaan seperti Yogyakarta pada saat ini dan tidak menutup kemungkinan juga terjadi di daerah

lain, yaitu pembangunan gedung besar seperti hotel, mall, dan apartemen yang begitu pesat. Pembangunan yang dilakukan tanpa perhitungan dengan cara yang mengakibatkan pencemaran sekaligus kerusakan lingkungan hidup yang secara langsung dirasakan oleh penduduk sekitar proyek tersebut seperti yang dirasakan warga di beberapa titik di kota Yogyakarta yang menjadi titik pembangunan hotel oleh para kapitalis. Sekitar wilayah tersebut mengalami kekeringan akibat dari hotel-hotel baru yang menggunakan alat-alat yang dapat merusak lingkungan seperti penggunaan sumur bor tanpa ijin dan penggunaannya untuk mendapatkan air tanah yang melebihi batas kewajaran atau melebihi ketersediaan air tanah di wilayah itu untuk memenuhi kebutuhan air pada hotel itu, sehingga hal ini merusak lingkungan disekitarnya yaitu unsur air.



GB. 4. Aksi seorang warga menuntut kebijakan dari efek pembangunan hotel yang merusak lingkungan

(Sumber : www.google.co.id)



GB. 5. Aksi unjuk rasa warga korban kekeringan akibat hotel
 (Sumber : www.google.co.id)

Dalam merespon dampak negatif yang terjadi dan langsung dirasakan oleh warga setempat, banyak upaya warga salah satunya dengan melakukan aksi-aksi profokatif yang dilakukan dengan tujuan unruk mendapat perhatian untuk menuntut keadilan dan kebijakan sehingga segala penderitaan yang dirasakan yang merupakan dampak buruk dari pembangunan tersebut dapat segera teratasi. Selain aksi yang dilakukan warga permasalahan pembangunan hotel, mall dan apartemen yang terjadi tersebut juga telah menggugah kepedulian dari para aktivis maupun seniman setempat yang kemudian merespon kondisi tersebut dengan tujuan membuat keadaan menjadi lebih baik dari yang sedang terjadi. Salah satu seniman yaitu Wage Daksinarga seorang seniman, penulis naskah, terlibat dalam sebuah komunitas teater yaitu komunitas "SEGO GURIH". Dalam komunitas ini Wage memiliki posisi penting sebagai penulis naskah, dimana setiap naskah karyanya selalu menjadi lakon dalam setiap pementasannya. Tak lepas dari permasalahan yang terjadi yaitu kerusakan lingkungan yang terjadi akibat

pembangunan hotel di wilayah Yogyakarta khususnya, Wage menulis sebuah naskah dalam rangka ikut serta mengkritisi atau menjadikan naskah dan pertunjukan teater ini sebagai media kritik dan ekspresi kegelisahan atas apa yang sedang terjadi tersebut, Naskah berjudul “POGENG” yang sudah dipentaskan beberapa kali oleh komunitas “SEGO GURIH”, merupakan cerita yang dikemas secara ringan, menceritakan permasalahan warga atau penduduk di sekitar proyek pembangunan hotel yang menjadi korban karena dampak dari pembangunan tersebut mengakibatkan kekeringan di kampung mereka yang terletak berdampingan persis dengan lokasi pembangunan hotel.

Karya Wage tersebut mengandung pesan moral yang sangat dalam untuk menyadarkan semua pihak bahwa lingkungan hidup wajib dijaga demi berlangsungnya kesejahteraan dan kenyamanan hidup bersama. Sebagai seorang kreator seni video, terinspirasi dari fenomena yang terjadi dan naskah “POGENG” karya Wage Daksinarga kemudian muncul keinginan untuk menciptakan sebuah karya seni dalam bentuk video. Banyak karya seni yang diciptakan atas adaptasi dari karya yang sudah ada sebelumnya. Menurut Hutcheon, dalam bukunya “*A Theory of Adaptation*” (2006) adaptasi adalah kegiatan sekunder setelah yang kegiatan aslinya. Adaptasi bersifat universal dan dapat diulang-ulang dengan berbagai variasi yang dilakukan terus menerus. Sedang dalam bidang seni, adaptasi adalah proses menangkap esensi sebuah karya asli untuk dituangkan ke dalam media lain (Krevolin, 2003: 78). Ada banyak bentuk adaptasi dan masing-masing produsen akan mengadaptasi sebuah teks asli dengan cara mereka sendiri yang unik (Hutcheon, 2006). Dari pengertian adaptasi tersebut maka dapat

diartikan bahwa karya yang merupakan bentuk adaptasi dari karya sebelumnya adalah sebuah karya seni yang berangkat dari sebuah karya yang sudah ada, yang kemudian dikemas dengan bentuk baru sehingga memiliki sifat atau ciri khas yang baru. Lain dengan karya adaptasi, banyak pencipta karya seni yang menciptakan sebuah karya seni dengan terinspirasi dari sebuah karya seni lain atau semua hal yang mampu memancing atau menghadirkan ide sehingga dapat dikembangkan dan diolah melalui proses penciptaan karya seni sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru yang orisinal tanpa ada ikatan dengan karya seni sebelumnya yang menjadi sumber inspirasi dari penciptanya tersebut.

Leo Tolstoy (Soedarso Sp., 2006: 124) mengatakan bahwa seni adalah sarana komunikasi bagi emosi seniman dengan komunikannya yaitu masyarakat atau dengan kata lain seni adalah penghubung antara seniman dengan masyarakatnya. Menurut Georgi Valentinovich Plekhanov, dalam bukunya *Seni dan Kritik Sosial* mengatakan seni seharusnya tak melepaskan realitas sosial dalam setiap bentuknya. Seni merupakan pantulan dari realitas sosial yang dimana seniman hidup dan menjadi bagian dari lapisan sosialnya (G.V. Plekhanov, 2006: 12).

Seni dalam masyarakat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sangat beragam dan kompleks. Selain itu juga seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadinya (Hary Sulastianto, 2007). Seni video merupakan jenis seni baru yang sering disebut dengan seni media baru. Seni video berbeda dengan seni-seni yang lain dimana seni video ini

menggunakan teknologi sebagai sarannya, dan memiliki fasilitas audio visual. Terinspirasi dari tema pada karya “POGENG” serta fenomena permasalahan lingkungan yang terjadi sehingga muncul keinginan untuk menciptakan ke dalam karya seni video diharapkan mampu memberikan hal yang baru dengan informasi yang sama sehingga pesan yang disampaikan memiliki cara dan bentuk lain melalui format video.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Melihat bagaimana permasalahan yang terjadi pada lingkungan pada saat ini khususnya di Yogyakarta beberapa dari seniman dan masyarakat telah merespon keadaan tersebut sebagai objek maupun tema dari sebuah karya ciptaan mereka sebagai wujud ekspresi menanggapi peristiwa ini. Di samping beberapa karya seni yang ada salah satunya adalah naskah teater “POGENG” karya Wage Daksinarga. Terinspirasi dengan karya tersebut sebagai pencipta seni video muncul keinginan untuk berperan mengambil bagian untuk mengungkapkan kegelisahan batin dari sebuah peristiwa melalui sebuah karya seni video instalasi sebagai refleksi gambaran dari sebuah kejadian nyata kemudian dituangkan dalam sebuah karya seni yang akan diberi judul “ASAT”. Kata “ASAT” diambil dari bahasa Jawa yang digunakan di Yogyakarta, yang artinya adalah kering. “ASAT” dipilih sebagai judul karya ini karena dianggap mampu mewakili seluruh isi atau tema yang ada pada karya tersebut yang memvisualkan sebuah kejadian sumur yang kering akibat dari hotel yang ada di lingkungan itu.

Dari peristiwa kerusakan lingkungan yang terjadi, melalui sudut pandang kreator video ingin mencoba melakukan bagaimana mampu mengungkapkan

sebuah kegelisahan terhadap objek melalui format dan media seni video untuk dapat dinikmati dan dikonsumsi masyarakat yang lebih luas. Dari hal tersebut maka muncul gagasan bagaimana peran kreator seni video mampu mengambil bagian dalam mengekspresikan dan mengkomunikasikan pesan untuk peduli terhadap lingkungan? Kerusakan lingkungan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun baik disadari atau tidak, bagaimana melalui seni video mampu memvisualkan kerusakan lingkungan yang terjadi?

Maka dengan diciptakannya karya video ini diharapkan akan mampu memberikan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan tersebut, mampu memberikan sebuah karya seni sebagai media baru yang merupakan visualisasi kerusakan lingkungan, sehingga mampu lebih membangkitkan kritisme publik terhadap permasalahan yang sedang diangkat.

C. Keaslian/ Orisinalitas

Palsu dan pemalsuan (*fake and forgeries*) merupakan suatu peristiwa di dalam dunia seni yang melibatkan permasalahan orisinalitas pada suatu karya. Dalam palsu dan pemalsuan dapat dilihat dari sisi manakah orisinalitas dapat diusahakan untuk hadir. Orisinalitas adalah mencari dan menemukan kebaruan dari sesuatu atau sebuah karya yang sudah ada sebelumnya, dimana proses pembentukannya didasari oleh pengalaman empiris. Palsu dan pemalsuan tidak melibatkan sisi estetis namun lebih kepada permasalahan non estetis. Ketika merefleksikan permasalahan dari palsu dan pemalsuan, maka kehadiran orisinalitas harus diutamakan demi menjaga sisi kreatifitas pada penciptaan suatu

karya seni, dikarenakan dalam karya palsu dan pemalsuan sisi originalitasnya tidak ada.

Karya seni merupakan bentuk ungkapan batin dari kreator yang menciptakannya. Sebuah karya seni yang berkualitas tentu karya seni yang dihasilkan murni dari gagasan penciptanya. Untuk itu originalitas atau keaslian karya merupakan salah satu alat ukur dari kualitas sebuah karya seni. Menurut Walter Benjamin adalah kelanjutan konsep keotentikan (*authenticity*) yang dalam dunia seni berarti dikaitkan dengan kebaruan sebuah karya atau konsep yang dikemukakan (Evans and Hall, 1999:73). Lewat sebuah proses negasi dimana bentuk-bentuk pengalaman itu tidak identik, namun demikian mempunyai persamaan-persamaan umum. (Sutomo Greg, 2003; 166). Berdasarkan dari dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orisinalitas adalah mencari dan menemukan kebaruan dari sesuatu atau sebuah karya yang sudah ada sebelumnya, dimana proses pembentukannya didasari oleh pengalaman empiris.

Keaslian karya “ASAT” mengacu pada karya-karya yang sudah ada sebelumnya yang dinilai layak dijadikan sebagai sumber referensi dalam penciptaan karya tersebut. Karya-karya acuan tersebut adalah karya yang dicantumkan pada tulisan ini pada bagian sumber referensi karya seni. Selanjutnya karya referensi tersebut akan dijadikan titik tolak untuk menciptakan karya ini menjadi karya yang berbeda dengan karya-karya tersebut. Dengan demikian maka keaslian dari karya “ASAT” tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Definisi

“ASAT” adalah sebuah karya seni berbentuk seni video instalasi berdurasi antara 4-5 menit, dengan tema visualisasi atau refleksi fenomena nyata yaitu permasalahan/ kerusakan lingkungan. Keseluruhan karya ini mengandung sebuah ungkapan kegelisahan mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi yaitu kekeringan air tanah akibat penggunaan alat yang merusak lingkungan oleh hotel, apartemen, dan gedung besar lainnya yang banyak menyerap air. Karya ini akan terdiri dari beberapa visual yang akan diproyeksikan ke dalam instalasi berupa sumur tradisional, sehingga video akan terproyeksi tepat pada lubang sumur. Video ini ditujukan pada khalayak umum khususnya para pengembang dan investor pembangunan, sebagai media informasi mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi sehingga diharapkan mampu membawa dampak positif dengan memberikan kesadaran kepada pihak-pihak yang terkait di dalam pembangunan yang merusak lingkungan, baik para investor, pengembang, juga kepada pemerintah yang terkait, sehingga lebih bijak dalam mengeluarkan perijinan pembangunan di wilayahnya.

2. Objek dan *Subject Matter*

Objek dalam karya “ASAT” adalah sebuah sumur tradisional yang mengalami sebuah proses kerusakan fungsi dalam hal ini adalah proses kekeringan yang diakibatkan oleh hotel, apartemen, dan gedung besar lainnya di sekitarnya yang melanggar peraturan mengenai pemanfaatan air yaitu penggunaan sumur bor yang melebihi kapasitas. Melalui bahasa visual yang akan ditampilkan dengan proyeksi video ke dalam lubang sumur tersebut mengandung sebuah

informasi mengenai apa yang sedang terjadi pada sumur yang mengalami kekeringan akibat kalah dengan hotel di sekitarnya. Melalui karya inilah seluruh luapan kegelisahan akan terkomunikasikan melalui bahasa visual tersebut.

Subject matter dalam karya “ASAT” ini adalah permasalahan lingkungan, yaitu kerusakan lingkungan kekeringan air tanah karena penggunaannya yang melebihi kapasitas oleh hotel, apartemen, dan gedung besar lainnya. Kondisi tersebut seharusnya tidak akan terjadi ketika semua pihak sadar untuk mentaati peraturan yang ada dan sadar untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan demi berlangsungnya kesejahteraan hidup bersama. Tidak demikian yang terjadi, namun pada kenyataannya banyak pihak yang tidak berfikir panjang, hanya memikirkan keuntungan pribadi tanpa memikirkan kerusakan yang akan diakibatkan. Permasalahan tersebut yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab sehingga menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan seperti kekeringan akibat penggunaan alat yang merusak lingkungan oleh hotel. “ASAT” atau kering menjadi judul yang tepat karena mampu mewakili isi pokok dalam karya ini.

D. Tujuan dan Manfaat

Dalam setiap produksi penciptaan karya seni diharapkan berangkat dari sebuah tujuan yang jelas, dan juga mampu memberikan manfaat, baik untuk kreatornya atau penciptanya maupun untuk masyarakat luas. Pada karya “ASAT” tentu juga memiliki tujuan dan manfaat atas karya “ASAT” yang diproduksi, diantaranya adalah

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah menciptakan sebuah karya seni video instalasi yang merupakan bentuk respon dan visualisasi atas kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab para kapitalis yang membangun tanpa mematuhi AMDAL dan aturan pemeliharaan lingkungan yang ada, terutama pembangunan hotel dan apartemen yang tidak memikirkan dampak lingkungan yang akan terjadi atas pembangunan tersebut.

2. Manfaat

Dari penciptaan karya seni "ASAT" ini manfaat yang ingin dicapai antara lain adalah :

- a. Bagi masyarakat diharapkan mampu membangkitkan kesadaran untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran dan kerusakan lingkungan demi terciptanya lingkungan hidup yang nyaman untuk menunjang kehidupan,
- b. Bagi diri sendiri adalah melatih kepekaan diri dalam melihat dan merespon fenomena yang terjadi di masyarakat dan mengimplementasikan fenomena tersebut dalam karya seni video,
- c. Bagi cabang ilmu seni video diharapkan dapat memperkaya ide dan wujud video dengan subjekmatter permasalahan lingkungan,
- d. Bagi lembaga dalam hal ini dunia pendidikan/akademik baik dalam maupun luar negeri, diharapkan karya ini bisa menjadi wacana dan dapat digunakan sebagai arsip yang dapat direspon lebih lanjut oleh

mahasiswa di tahun-tahun berikutnya, sehingga mampu menjadi tambahan referensi pustaka terbaru dari referensi-referensi yang sudah adasebelumnya.

